

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setiap lembaga terutama dalam lembaga pendidikan mempunyai kurikulum sebagai pedoman kegiatan pendidikan secara menyeluruh. Kurikulum sebagai suatu sistem memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yakni tujuan, materi, metode, media, evaluasi.<sup>161</sup> Salah satu dari komponen kurikulum tersebut yang peneliti gunakan untuk penelitian yaitu metode.

Wina Sanjaya mendefinisikan metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.<sup>162</sup> Metode usmani salah satu metode pembelajaran Al-Qur’an yang dipilih oleh SD Alam Mutiara Umat untuk mendekatkan Al-Qur’an kepada siswa sehingga siswa nantinya akan membentuk kepribadian Islam.

Sebelum adanya pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode usmani, sekolah mengutamakan dalam menghafal Al-Qur’an tetapi karena ada beberapa siswa baru yang masuk ke sekolah belum baik dalam membaca Al-Qur’an. Oleh karena itu, sekolah kemudian mengutamakan pembelajaran Al-Qur’an dengan metode usmani dan dalam menghafal siswa dituntun oleh guru sehingga nantinya siswa dapat membaca dan menghafal dengan benar.

---

<sup>161</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep ...*, hal.79

<sup>162</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Persada Media, 2007), hal.145.

Sekolah menggunakan metode usmani karena untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dan mengutamakan makhorijul huruf sehingga siswa dapat membaca dan menghafal dengan benar. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang akan senantiasa terjaga dan terpelihara dari segala macam bentuk kekeliruan dan perubahan, baik dari aspek bacaan maupun tulisan (rosm) nya. Demikian yang telah dijanjikan oleh Allah SWT dalam firman-Nya, surah Al-Hijr ayat 9:<sup>163</sup>

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya."

#### **A. Penerapan Metode Usmani dalam Mengajarkan Hafalan Al-Qur'an di SD Alam Mutiara Umat Tulungagung**

Strategi pembelajaran dalam pelaksanaannya suatu kurikulum adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>164</sup>

Strategi yang dilakukan di SD Alam Mutiara Umat Tulungagung untuk membentuk Syakhshiyah Islam (kepribadian Islam) melalui program motivasi pagi, control ibadah akhlak adab dengan sistem evaluasi harian dan bulanan. Adanya Tahfizhul Qur'an supaya siswa dekat dan cinta dengan Al-Qur'an serta penanaman aqidah yang terintegrasi dalam setiap

---

<sup>163</sup> PGPQ, *Buku Panduan Pendidikan ...*, hal.1

<sup>164</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum...*, hal.86

pembelajaran. Kegiatan siswa di awali pagi hari dengan menghafal Al-Qur'an karena otak anak masih segar setelah itu sholat dhuha berjamaah, setelah sholat dhuha berjamaah kemudian di mulai pembelajaran Al-Qur'an.

Strategi dalam pembelajaran maupun menghafal Al-Qur'an dikelompokkan sesuai dengan ketercapaian kemampuan siswa. Pembelajaran Al-Qur'an dengan usmani dikelompokkan per jilid sedangkan menghafal Al-Qur'an dikelompokkan per juz.

### **1. System atau Aturan Pembelajaran Metode Usmani<sup>165</sup>**

- a. Membaca langsung huruf hidup tanpa dieja.
- b. Langsung mempraktekkan bacaan bertajwid.
- c. Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menuju yang khusus.
- d. Menerapkan sistem pembelajaran modul.

Yaitu satu paket belajar mengajar berkenaan dengan satu unit materi pembelajaran. Cirri-ciri modul:

- 1) Unit pelajarannya terkecil dan lengkap.
- 2) Memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan ditulis secara sistematis.
- 3) Memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas.
- 4) Dirancang sedemikian rupa supaya memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan mandiri seoptimal mungkin.

---

<sup>165</sup> PG PQ, *Buku Panduan Pendidikan...*, hal.5-7

5) Dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan belajarnya masing-masing.

6) Dirancang berdasarkan “Belajar Tuntas”. Siswa yang belum menguasai unit materi pelajaran tidak boleh beralih kepada unit pelajaran berikutnya.

e. Menekankan pada banyak latihan membaca.

f. Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan siswa.

Setiap individu mempunyai kemampuan potensial (seperti bakat dan kecerdasan) yang berbeda antara yang satu dengan lainnya. Apa yang dapat dipelajari seseorang secara cepat, mungkin tidak dapat dilakukan oleh yang lain dengan cara yang sama. Oleh karena itu, mereka harus di berlakukan sesuai dengan kesiapan dan kemampuan masing-masing.

g. Evaluasi dilakukan setiap hari (pertemuan).

Karena menitik beratkan pada masalah keterampilan membaca dan tuntas belajar, maka evaluasi dilakukan setiap siswa selesai mempelajari satu halaman atau setiap akhir unit pelajaran.

h. Belajar mengajar secara Talaqqi dan Musyafahah.

Talaqqi artinya belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rosulullah SAW.

Musyafahah artinya proses belajar mengajar dengan cara berhadap-hadapan antara guru dan siswa, siswa melihat secara

langsung contoh bacaan dari seorang guru dan guru melihat bacaan siswa apakah sudah benar atau belum.

- i. Guru harus ditashih dahulu bacaannya.

Guru pengajar Al-Qur'an yang akan menggunakan metode Usmani harus ditashih terlebih dahulu bacaannya oleh ahli Al-Qur'an yang ditunjuk.

## **1. Tahapan Mengajar Metode Usmani<sup>166</sup>**

### **a. Tahapan mengajar secara umum**

#### **1) Tahap sosialisasi**

- a) Penyesuaian dengan kesiapan dan kemampuan siswa.
- b) Usahakan supaya siswa tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.

#### **2) Kegiatan terpusat**

- a. Penjelasan dan contoh-contoh dari guru, siswa menyimak dan menirukan contoh bacaan dari guru.
- b. Siswa aktif memperhatikan dan mengikuti petunjuk dari guru.

#### **3) Kegiatan terpimpin**

- a. Guru memberi komando dengan aba-aba atau yang lain ketika siswa membaca secara klasikal maupun individual.
- b. Secara mandiri siswa aktif membaca dan menyimak sedangkan guru hanya membimbing dan mengarahkan.

---

<sup>166</sup> *Ibid*, hal.10-11

**4) Kegiatan klasikal**

- a. Secara klasikal siswa membaca bersama-sama.
- b. Sekelompok siswa membaca, sedangkan kelompok yang lain menyimak.

**5) Kegiatan individual**

- a) Secara bergiliran satu persatu siswa membaca.
- b) Secara bergiliran satu persatu siswa membaca beberapa baris sedang siswa yang lain menyimak.
- c) Sebagai evaluasi atas kemampuan masing-masing siswa.

**b. Tahapan mengajar secara khusus****1) Pembukaan**

- a) Salam
- b) Hadroh fatihah
- c) Doa awal pelajaran

**2) Appersepsi**

- a) Usahakan supaya siswa tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.
- b) Mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

**3) Penanaman konsep**

- a) Menerangkan atau menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan member contoh.
- b) Mengusahakan siswa memahami materi pelajaran.

#### 4) Pemahaman

- a) Latihan secara bersama-sama atau berkelompok.

#### 5) Ketrampilan

- a) Latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca.

#### 6) Penutup

- a) Pesan moral pada siswa
- b) Do'a penutup
- c) Salam

## 2. Teknik atau Cara Mengajar Metode Usmani<sup>167</sup>

Supaya dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka dipilih beberapa strategi dalam mengajar, yaitu:

### a. Individual/Sorogan

Mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai siswa. Sedangkan siswa yang sedang menunggu giliran atau sudah mendapat giliran, diberi tugas menulis, membaca atau yang lainnya. Di SD Alam Mutiara Umat, jika siswa menunggu giliran atau sudah mendapat giliran mereka diberi tugas untuk menulis huruf hijaiyah yang masih jilid bawah dan menulis pegon untuk yang sudah jilid atas. Strategi ini dapat diterapkan bila:

- 1) jumlah siswa tidak memungkinkan untuk dijadikan klasikal.

---

<sup>167</sup> *Ibid*, hal.12-16

- 2) Buku Usmani masing-masing siswa berbeda dengan yang satu dengan yang lain.

**b. Klasikal**

Mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah siswa dalam satu kelas. Strategi ini bertujuan untuk:

- 1) Menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.
- 2) Memberi motivasi semangat belajar siswa.

**c. Klasikal-Individual**

Mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu untuk individual. Tekniknya sebagai berikut:

- 1) 10-15 menit pertama mengajar secara klasikal dengan tujuan:
  - a) Untuk mengajar beberapa pokok pelajaran atau halaman buku usmani.
  - b) Untuk mengajar materi pelajaran yang sulit dipahami atau dikuasai siswa.
  - c) Untuk mengulang berbagai materi pelajaran dengan siswa yang kurang lancar.
- 2) 15-45/50 menit akhir, digunakan untuk individual.

**d. Klasikal Baca Simak**

Strategi klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing siswa, disimak oleh siswa yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.

**e. Klasikal Baca Simak Murni**

Semua siswa menerima pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua siswa lancar. Jika baru sebagian yang membaca namun halaman pada pokok pelajaran habis, maka kembali lagi ke halaman pokok pelajaran dan baru pindah pada pokok pelajaran berikut setelah pada pokok pelajaran yang pertama tuntas.

**3. Evaluasi Metode Usmani<sup>168</sup>**

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar Al-Qur'an dengan metode usmani, guru harus mengadakan evaluasi atau test kemampuan membaca kepada setiap siswa, yaitu:

**a. Test Pelajaran**

Yaitu test/evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap siswa yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan siswa harus LBS (Lancar, Benar, Sempurna) dalam

---

<sup>168</sup> *Ibid*, hal.16

membaca. Evaluasi / test dilakukan setiap saat atau pertemuan tergantung kemampuan siswa.

**b. Test Kenaikan Juz**

Yaitu test / evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah (atau guru ahli Al-Qur'an yang ditunjuk), terhadap siswa yang telah menyelesaikan juz masing-masing. Test / evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan siswa dengan syarat siswa tersebut harus telah menyelesaikan dan menguasai juz / modul yang telah dipelajari.

**c. Khotam pendidikan Al-Qur'an**

Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka siswa telah siap untuk mengikuti test / tashih akhir, dengan syarat:

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- 2) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid.
- 3) Dapat mewaqofkan dan mengibtida'kan bacaan Al-Qur'an dengan baik.

Menghafal merupakan suatu aktivitas yang menanamkan materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat mengingat kembali sesuai dengan materi. Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori, apabila kita mempelajarinya maka membawa kita pada psikologi kognitif, terutama model manusia sebagai pengolah informasi. Memori sangat penting bagi pembelajaran, dan bagaimana informasi dipelajari menentukan bagaimana informasi tersebut disimpan dalam dan ditarik dari memori.

Menurut Atkinson yang dikutip oleh Sa'dullah mengatakan proses menghafal melewati tiga proses, yaitu:<sup>169</sup>

- a. *Encoding* (Memasukan informasi ke dalam ingatan), merupakan suatu proses memasukan data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indera manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. kedua alat indera yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan.
- b. *Storage* (Penyimpanan), merupakan penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori panjang (*long term memory*). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori.
- c. *Retrieval* (Pengungkapan Kembali), merupakan pengungkapan kembali informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan, maka orang menyebutnya lupa. Lupa mengacu pada ketidakberhasilan kita menemukan informasi dalam gudang memori, sungguhpun ia tetap ada disana

---

<sup>169</sup> Imam An-Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), hal.49-50.

Memori terbagi menjadi dua tingkatan, yaitu memori jangka pendek (*short term memory*) dan memori jangka panjang (*long term memory*).

a. Memori jangka pendek

Memori jangka pendek merupakan memori yang dapat mengingat informasi hanya beberapa saat saja, dan beberapa jam kemudian kita mengalami kesulitan untuk mengingatnya. Memori jangka pendek dikenal juga dengan sebutan *working memory*/WM/memori kerja..Memori jangka pendek memiliki peranan yang cukup penting dalam pemrosesan memori, tetapi memiliki kapasitas yang terbatas sehingga hanya dapat menyimpan sedikit informasi.

“Miller mengatakan bahwa kapasitas WM tujuh plus atau minus dua item, dimana item-itemnya adalah unit-unit yang bermakna seperti kata-kata, huruf-huruf, dan tuturan-tuturan umum. Kita dapat meningkatkan jumlah informasinya dengan memotong-motong atau mengombinasikan informasi-informasi dengan cara yang dapat dipahami. Nomor telepon 555-1960 terdiri dari tujuh item tetapi nomor ini dapat dengan mudah dipotong menjadi dua bagian sebagai berikut: :triple 5 plus tahun ketika Kennedy terpilih menjadi presiden.”<sup>170</sup>

Memori jangka pendek mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Implikasinya dalam pengajaran jangan terlalu memberi banyak materi sekaligus atau terlalu cepat menjelaskan materinya kepada siswa terutama kepada siswa yang mempunyai kelemahan terhadap prestasi. Supaya siswa dapat mempertahankan ingatannya, guru dapat memberikan informasi secara visual dan verbal.

---

<sup>170</sup> Dale H.Schunk, *Learning Theories An Educational ...*, hal.256

b. Memori jangka panjang

Memori jangka panjang merupakan tempat menyimpan memori atau ingatan dalam jangka waktu yang lama. Manusia dapat memiliki ingatan yang kuat karena kemampuan memori jangka panjangnya bagus. Mereka dapat memindahkan informasi dari memori jangka pendek menjadi memori jangka panjang dengan mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan awal yang telah dipelajari.

“Paivo mengemukakan bahwa pengetahuan tersimpan dalam bentuk verbal dan visual yang masing-masing terpisah berdasarkan fungsinya tetapi saling berhubungan. Objek-objek konkret (misalnya: hewan, pohon, buku) cenderung disimpan sebagai gambar-gambar, sedangkan konsep-konsep abstrak (misalnya: cinta, kebenaran, kejujuran) dan struktur-struktur linguistik (misalnya: tata bahasa) disimpan dalam kode-kode verbal. Pengetahuan dapat disimpan baik secara visual maupun verbal. Anda mungkin mempunyai sebuah representasi gambar dari rumah anda dan juga dapat mendeskripsikannya secara verbal. Paivo menyatakan bahwa untuk potongan pengetahuan apa pun seseorang memiliki bentuk penyimpanan atas pilihannya sendiri yang dapat diaktifkan dengan lebih mudah daripada yang lainnya. Pengetahuan dua-kode dapat diingat dengan baik. Temuan ini memiliki implikasi pendidikan yang penting dan menegaskan prinsip pengajaran umum yang

merekomendasikan penjelasan (verbal) dan pendemonstrasian (visual) materi-materi baru.”<sup>171</sup>

## **B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Metode Usmani dalam Mengajarkan Hafalan Al-Qur’an di SD Alam Mutiara Umat Tulungagung**

Keberhasilan dalam suatu pembelajaran biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam metode usmani, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Diantara faktor pendukung yaitu adanya kerjasama antara sekolah dengan wali murid, adanya buku panduan atau Al-Qur’an Usmani sehingga mempermudah siswa membaca. Selain ada faktor pendukung juga ada faktor penghambat, diantaranya konsentrasi siswa yang berbeda-beda, memperhatikan tebal tipisnya huruf.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen atau faktor utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga komponen itu adalah: 1) kondisi pembelajaran (pembelajaran Al-Qur’an). 2) metode pembelajaran Al-Qur’an. 3) hasil pembelajaran Al-Qur’an.<sup>172</sup>

### **1. Faktor Kondisi**

Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran Al-Qur’an. Kondisi pembelajaran Al-Qur’an adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran Al-Qur’an. Karena itu perhatian

---

<sup>171</sup> *Ibid*, hal.259.

<sup>172</sup> Muhaimin dkk., *Paradigma Pendidikan Islam...*, hal.146.

kita adalah berusaha mengidentifikasi dan mendiskripsikan faktor kondisi pembelajaran, yaitu: 1) Tujuan dan karakteristik bidang studi Al-Qur'an. 2) kendala dan karakteristik bidang studi Al-Qur'an. 3) karakteristik peserta didik.<sup>173</sup>

## **2. Faktor Metode**

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi: 1) strategi pengorganisasian, 2) strategi penyampaian, 3) strategi pembelajaran. Metode pembelajaran Al-Qur'an didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran Al-Qur'an yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu.<sup>174</sup>Oleh karena itu, metode pembelajaran Al-Qur'an berbeda-beda sesuai hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran.

## **3. Faktor Hasil**

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan belajar dapat diukur dengan kriteria: 1) kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, 2) kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, 3) kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, 4) kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, 5) kualitas hasil akhir yang dapat dicapai, 6) tingkat alih belajar, dan 7) tingkat retensi belajar. Sedangkan efisiensi hasil pembelajaran dapat diukur dengan

---

<sup>173</sup> *Ibid*, hal.150.

<sup>174</sup> *Ibid*.

rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Daya tarik pembelajaran biasanya dapat diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.<sup>175</sup>

---

<sup>175</sup> *Ibid*, hal.156.